



## Komparasi antara Penguasaan Soal Cerita Matematika dan Membaca Instruksi Siswa Kelas IV SD

Sri Hariyati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 14 Pekanbaru, Riau, Indonesia

\*E-mail: srihariyati71@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kategori membaca pemahaman; 2) sama-tidaknya kategori membaca instruksi per kelompok sampel; 3) kategori penguasaan soal cerita dalam matematika; 4) sama-tidaknya kategori penguasaan soal cerita dalam matematika per kelompok sampel; 5) kompaasi antara membaca instruksi dan penguasaan soal cerita dalam matematika. Penelitian dilaksanakan di semester genap tahun ajaran 2020/2021. Sampel berjumlah 41 siswa dari 45 siswa yang dipilih secara random. Instrumen penelitian: 1) tes objektif membaca instruksi; 2) tes objektif penguasaan soal cerita dalam matematika. Semua instrumen memenuhi syarat validitas isi. Data dikumpulkan dalam pembelajaran konvensional di bulan April 2021. Analisis data menggunakan statistik inferensial yakni uji t satu sampel, uji t sampel independen, dan uji ANOVA dua arah. Semua analisis statistik inferensial parametrik ini dipakai karena data memenuhi syarat uji asumsi. Hasil penelitian memperlihatkan: penguasaan soal cerita berkategori rendah, tidak terdapat perbedaan penguasaan soal cerita dalam matematika per kelompok sampel, membaca instruksi berkategori rendah, tidak terdapat perbedaan membaca instruksi menurut kelompok sampel, dan tidak terdapat perbedaan penguasaan soal cerita dalam matematika dan membaca instruksi per kelompok sampel.

*Kata Kunci: komparasi, penguasaan soal cerita dalam matematika, membaca instruksi*

## The Comparison between the Mastery of Story Problem in Mathematics and Reading Comprehension Ability

### ABSTRACT

This study aims to describe: 1) categories of reading comprehension; 2) the comparison not the instructional reading category is per sample group; 3) the category of mastery of story problems in mathematics; 4) the comparison the category of mastery of story problems in mathematics is per sample group; 5) the comparison between reading instructions and mastering story problems in mathematics. The research was carried out in the even semester of the 2020/2021 academic year. The sample amounted to 41 students from 45 students who were selected randomly. Research instruments: 1) objective test of reading instructions; 2) objective test of mastery of story problems in mathematics. All instruments meet the requirements of content validity. Data were collected in conventional learning in April 2021. Data analysis used inferential statistics, namely one sample t test, independent sample t test, and two-way ANOVA test. All of these parametric inferential statistical analyzes were used because the data met the assumption test requirements. The results showed: mastery of story questions in the low category, there was no difference in mastery of story problems in mathematics per sample group, reading instructions in the low category, there was no difference in reading instructions according to the sample group, and there was no difference in mastery of story questions in mathematics and reading instructions per group sample.

*Keywords: comparastion, mastery of story of problem in mathematics, reading instruction*

Submitted  
15/9/2021

Accepted  
25/12/2021

Published  
02/01/2022

Citation	Hariyati, S. (2022). Penguasaan Soal Cerita dan Membaca Instruksi Siswa Kelas IV SD. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 65-74.</i>
----------	--

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

Sri Hariyati, Januari 2022, 65-74



## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk sepenuhnya menerima dan atau menyampaikan pesan kepada pihak lain. Dalam konteks menerima pesan atau informasi secara tertulis, maka penguasaan membaca teks sangat penting. Melalui kemampuan membaca teks tertulis itu, seseorang akan mudah menerima informasi seperti pesan dan atau simpulan bacaan. Simpulan dan atau pesan bacaan itu sendiri terhimpun dalam satuan unit bahasa yang disebut dengan kalimat yang berisi pula gagasan. Dengan kata lain, untuk memahami pesan, gagasan dalam setiap kalimat merupakan faktor yang harus dikuasai.

Di level bawah kelas tinggi SD/MI yakni kelas IV, materi pelajaran tentang memahami isi bacaan memang sudah diamanahkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Kurikulum 2013 Revisi 2018 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran program wajib.

Di pihak lain, mata pelajaran program wajib termuat pula 5 mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran yang dimaksud: Pendidikan Agama dan Budi Pekerti; 2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; 3) Matematika; 4) IPA; 5) IPS. Tidak dapat disangkal bahwa bukan hanya pelajaran wajib Bahasa Indonesia yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan bahasa Indonesia, melainkan juga 5 mata pelajaran wajib itu sangat memerlukan keterampilan bahasa Indonesia untuk dapat mengikutinya dengan baik. Hal ini disebabkan buku pelajaran sebagai media untuk setiap mata pelajaran ditulis dalam bahasa Indonesia. Pentingnya materi Bahasa Indonesia ditandai oleh tingginya jam pelajaran per minggu yakni 6 jp. Fakta ini selaras dengan Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan

Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

Siswa sulit menyerap materi pelajaran membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk indikator gagasan dan kalimat dalam paragraf. Oleh karena itu, mereka juga tidak dapat menangkap gagasan yang ada dalam soal cerita pada pelajaran matematika, terkecuali untuk soal nonverbal.

Soal cerita dalam matematika merupakan materi yang sangat erat dengan membaca instruksi. Hal ini disebabkan soal cerita itu adalah aspek keterampilan terhadap aspek pengetahuan tentang kompetensi matematika.

Soal cerita dalam matematika merupakan bagian dari indikator terhadap sepasang KD pengetahuan dan keterampilan menurut Kurikulum 2013 Revisi 2018 untuk KD-3.3: Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal dan KD-4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal.

SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru merupakan satu dari 13 unit SD se-Kecamatan Sukajadi, atau satu dari 303 unit SD se-Kota Pekanbaru pada APK 94,02 dan APM 104,63 (Pekanbaru Dalam Angka 2021).

Selaras dengan uraian di atas dirumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah yang dimaksud:

- 1) Apa kategori penguasaan soal cerita dalam matematika siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru?
- 2) Samakah kategori penguasaan soal cerita dalam matematika siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru per kelompok sampel?



3) Apa kategori membaca instruksi siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru?

4) Samakah kategori membaca instruksi siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru per kelompok sampel?

Sejalan dengan rumusan masalah, di bawah ini disajikan tujuan penelitian. Tujuan penelitian untuk mendeskripsi dan menganalisis:

1) data penguasaan soal cerita dalam matematika siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru;

2) data penguasaan soal cerita dalam matematika siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru per kelompok sampel;

3) data membaca instruksi siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru;

4) data membaca instruksi siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru per kelompok sampel.

Penguasaan soal cerita dalam matematika yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah kegiatan siswa kelas IV SD menjawab soal hitungan bilangan pecahan biasa dan pecahan campuran. Pecahan ini dimasukkan dalam cerita narasi untuk dicari solusinya oleh siswa berkaitan dengan operasi tambah, kurang, dan kali, serta bagi. Disediakan 3 opsi untuk penyelesaian masalah dalam cerita itu. Di bawah ini disajikan satu contoh untuk pecahan biasa yang melibatkan operasi kurang bilangan pecahan biasa; kunci C.

- 1) Tina membeli 10 susu kotak kemasan berukuran kecil. Setelah itu,  $\frac{6}{10}$  diberikan kepada 2 orang adiknya. Sisa susu kotak dalam kemasan itu sebanyak ...
- A. 2 kotak
  - B. 3 kotak
  - C. 4 kotak

Pemaknaan di atas pada dasarnya adalah cakupan kegiatan membaca pemahaman.

Suryaman (2015:11) dan Soedarso (2004:54) menyebutkan bahwa setiap teks yang berkaitan dengan membaca melibatkan pemahaman sehingga berkaitan langsung dengan pembelajaran membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia secara otonom.

Membaca instruksi adalah kegiatan siswa kelas IV SD menjawab tes tertulis berbentuk pilihan ganda 3 opsi dalam tes yang berisi pertanyaan berfokus kepada angka berbasis sebuah paragraf pendek dari KD Bahasa Indonesia. Inti bacaan ini adalah menentukan kemampuan siswa untuk merespon pertanyaan. Pemaknaan membaca instruksi ini selaras dengan pendapat Razak (2019:167). Razak (2006:49) menambahkan bahwa membaca teks instruksi tergolong rumit bagi siswa kelas tinggi SD/MI level bawah yakni kelas IV karena sudah termasuk jenis membaca dengan kategori 5 W+H. Akan tetapi, kegunaannya tinggi karena melatih siswa untuk memahami bahasa numerik yang ada dalam pelajaran Matematika.

Bacaan instruksi untuk nomor 1 dan 2 adalah jenis instruksi langsung. Tidak ada syarat untuk melaksanakan perintah yang ada di dalam teks; nomor 1 kunci C dan nomor 2 kunci B. Akan tetapi, untuk teks nomor 3 dan 4, jawaban itu memiliki syarat. Siswa hanya menjawab pertanyaan 3 + 4 karena pernyataan  $5 + 3 = 10$  adalah pernyataan yang tidak benar; nomor 3 kunci B dan nomor 4 kunci B (Razak, 2019:227):

- 1) Adik Aisyah lebih tinggi darinya. Akan tetapi, lebih rendah dari temannya. Siapakah yang paling tinggi di antara mereka bertiga ...
- A. adik Aisyah
  - B. Aisyah
  - C. teman Aisyah
- 2) Kakakku mempunyai sebatang pensil warna merah. Adikku memiliki 2 batang masing-masing warna merah dan biru. Aku pun memilikinya sebanyak 3 batang. Berapakah jumlah pensil 3 bersaudara itu?

- A. 5 batang  
B. 6 batang  
C. 7 batang
- 3) Lima ditambah 3 sama dengan 10. Jika pernyataan ini benar, berapa  $2 + 3$ ? Akan tetapi, jika pernyataan itu salah, berapa  $3 + 4$ ?
- A. 5  
B. 7  
C. 6
- 4) Temanku berkata bahwa jika hari hujan lebat, acara belajar kelompok pada 11 April 2021 di sekolah ditunda. Akan tetapi, jika cuaca bagus, maka diskusi tetap dilaksanakan sesuai rencana. Pagi itu, 11 April 2021, hujan turun di kota kami sejak pukul 05.00 sampai dengan menjelang Zuhur. Berapa  $5 + 5$  jika diskusi dibatalkan. Berapa pula  $5 - 5$  jika diskusi tetap dilaksanakan.
- A. 0  
B. 10  
C. hujan lebat

## METODE

Populasi penelitian deskripsi ini 45 siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukjadi, Kota Pekanbaru. Jumlah ini terbagi dari 2 kelompok yakni kelas IV-A sebanyak 21 siswa dan kelas IV-B sebanyak 24 siswa.

Sampel ditetapkan sebanyak 41 siswa. Penetapan jumlah ini mengacu kepada pendapat Slavin dalam Razak (2018) bahwa  $n = (N) : 1 + N(e)^2$ . Populasi bernotasi  $N$ , sampel yang diperlukan dinotasikan dengan  $n$ , dan kekeliruan (*error*) bernotasi  $e$  yang ditetapkan sebesar 0,05. Substitusi rumus  $n = (45) \text{ dibagi dengan } 1 + 45 (0,0025) = 40,44 = 41$ .

Jumlah sampel penelitian untuk kelas IV-A sebanyak 19 siswa. Jumlah sampel untuk kelas

IV-B sebanyak 21 siswa. Penetapan jumlah ini didasari atas proporsi yakni jumlah kelompok populasi dibagi dengan jumlah populasi dan hasilnya dikali dengan jumlah sampel. Setiap anggota sampel ditarik secara random sederhana tanpa pengembalian.

Tabel 1  
Populasi dan Sampel Siswa Kelas IV  
SD Negeri 14 Sukjadi, Kota Pekanbaru

No.	Kelas	Populasi	Sampel	Keterangan
1	Kelas IV-A	21	19	$21/45 \times 41$
2	Kelas IV-B	24	22	$24/45 \times 41$
	Jumlah	45	41	

Data membaca instruksi dikumpulkan melalui teknik tes. Tes berbentuk pilihan ganda 3 opsi berjumlah 12 butir. Butir soal instruksi langsung sebanyak 6 soal dan 6 soal juga untuk instruksi tidak langsung.

Data semua variabel dikumpulkan pada pertemuan konvensional semester genap bulan April 2021. Pertemuan ini berlangsung di sela-sela uji coba pembelajaran konvensional yang ditetapkan oleh pihak berwenang terkait dengan protokol kesehatan pandemi Covid-19.

Membaca instruksi dan penguasaan soal cerita dalam matematika menggunakan kategori yang sama. Kategori yang dimaksud (Razak, 2019):

- 1)  $< 70,00$  : rendah  
2)  $70,00 - 85,00$  : sedang  
3)  $> 85,00$  : tinggi

Penguasaan soal cerita dalam matematika pada hakikatnya ada kegiatan membaca pemahaman. Kegiatan ini relatif rumit dibandingkan menjawab soal matematika tanpa dimasukkan dalam sebuah cerita. Kerumitan itu terletak kepada kemahiran siswa memahami



maksud soal atau memahami pesan yang terkandung di dalam soal. Para siswa memiliki 2 kemampuan untuk berhasil menjawab soal cerita dalam matematika. Pertama, siswa harus menguasai bahasa yakni terampil membaca soal. Kedua, siswa harus tahu pula kompetensi matematika yang ditanya itu.

Literasi membaca dan matematika siswa SLTP Indonesia menurut hasil PISA tahun 2018 tergolong rendah. Mengacu kepada hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2018, kemampuan membaca para siswa Indonesia menempati urutan di bawah Thailand dan Singapura atau urutan 75 dari 80 negara. Kemampuan membaca siswa Indonesia hanya mencapai 371 dari 420 KKM. Nilai ini minus 26 poin dibandingkan dengan pencapaian PISA 2015 sebesar 397 (<https://www.zenius.net/blog/23169/pisa-2018-2019-standar-internasional> diakses 24 Desember 2021 pukul 13.13) dan Razak, Hermandra & Elmustian (2021:77). Kondisi faktual bermula dari kompetensi mereka di SD/MI secara nasional.

Para anggota sampel berasal dari 2 kelompok populasi. Mereka berasal dari kelas IV-A dan kelas IV-B. Setiap kelompok diasuh oleh seorang guru yang berbeda. Namun demikian, para guru menggunakan bahan ajar yang sama yakni BSE Tematik kelas IV SD/MI. Atas dasar fakta ini, dirumuskan hipotesis berikut:

- 1) penguasaan soal cerita dalam matematika siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru berkategori rendah; diperkirakan mean skor paling tinggi hanya 6 dari 10 skor total.
- 2) tidak terdapat perbedaan kategori penguasaan soal cerita dalam matematika siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru per kelompok sampel;

- 3) membaca instruksi siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru berkategori rendah; diperkirakan mean skor paling tinggi hanya 7 dari 12 skor total.
- 4) tidak terdapat perbedaan kategori membaca instruksi siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru per kelompok sampel.

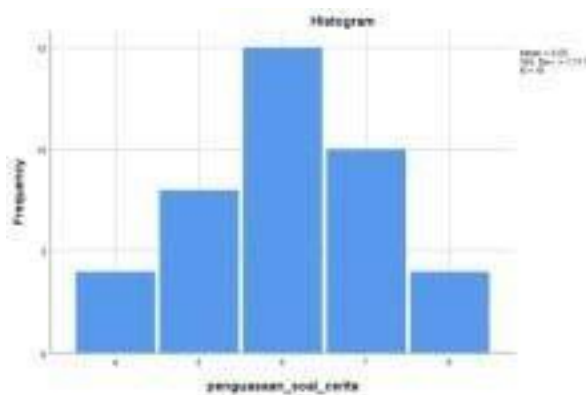
## HASIL

### 1. Sajian Data

Sebelum ditampilkan hasil penghitungan uji t satu sampel dan uji t sampel independen terhadap data penguasaan soal cerita dalam matematika dan data membaca instruksi, di bawah ini disajikan 4 tabel. Tabel 2 dan Tabel 3 berisi data penguasaan soal cerita dalam matematika dan Tabel 4 dan Tabel 5 memuat data membaca instruksi. Di bawah Tabel 2 disajikan pula histogram berdasarkan hasil penghitungan dari SPSS untuk melengkapi abstraksi tabel. Hal yang sama juga dilakukan terhadap Tabel 4.

Tabel 2  
Skor Penguasaan Soal Cerita dalam Matematika  
Siswa Kelas IV SD 14 Sukajadi,  
Kota Pekanbaru

No.	Skor	f	f%	fkb	fka
1	4	4	9,76	4	41
2	5	8	19,51	12	37
3	6	15	36,59	27	29
4	7	10	24,39	37	14
5	8	4	9,76	41	4
	Jumlah	41	100		
	Mean	6,048	60,48		



Gambar 1  
Output Histogram Skor Penguasaan Soal Cerita dalam Matematika

Tabel 3

Skor Penguasaan Soal Cerita dalam Matematika Siswa Kelas IV SD 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru per Kelompok Sampel

Kelompok	n	mean	stdev	max	min	modus
Kelas IV-A	19	5,95	1,015	8	4	6
Kelas IV-B	22	6,14	1,053	8	4	6
Jumlah	41	6,05	1,029			

Skor penguasaan soal cerita dalam matematika berentang 4 pada skor terendah 4 dan tertinggi 8 dari skor maksimum 10. Skor mean 6,05 atau 60,48 persen. Skor modus bernilai 6 sebanyak 15 dari 41 siswa (36,59 persen) sebagaimana termuat di dalam Tabel 2 dan Gambar 1.

Skor mean penguasaan soal cerita dalam matematika untuk kelas IV-A sebesar 5,947 pada simpangan baku 1,079 dan skor maksimum 8, skor minimum 4, dan modus 6. Skor mean untuk kelas IV-B sebesar 6,136 pada simpangan baku 1,668 dan skor maksimum 8, skor minimum 4, dan modus 6 sebagaimana termuat di dalam Tabel 3.

Skor membaca instruksi berentang 4 pada skor terendah 5 dan tertinggi 9 dari skor maksimum 12. Skor mean 7,034 atau 58,33 persen. Skor modus

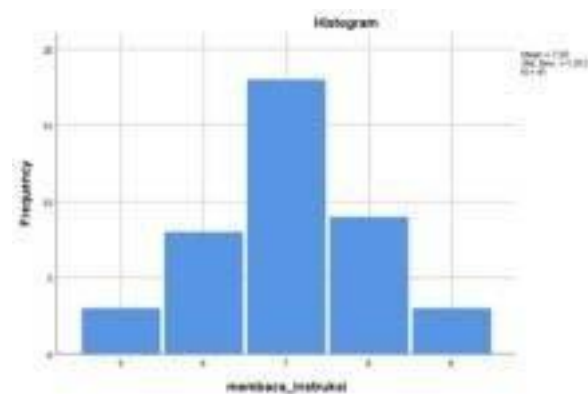
bernilai 7 sebanyak 18 dari 41 siswa (43,90 persen) sebagaimana termuat di dalam Tabel 4 dan Gambar 2.

Skor mean membaca instruksi untuk kelas IV-A sebesar 7,000 pada simpangan baku 1,006 dan skor maksimum 9, skor minimum 5, dan modus 7. Skor mean untuk kelas IV-B sebesar 7,05 pada simpangan baku 0,95 dan skor maksimum 9, skor minimum 5, dan modus 7 sebagaimana termuat di dalam Tabel 5.

Tabel 4

Data Membaca Instruksi Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru

No.	Skor	f	f%	fcb	fca
1	5	3	7,32	3	41
2	6	8	19,51	11	38
3	7	18	43,90	29	30
4	8	9	21,95	38	12
5	9	3	7,32	41	3
	Jumlah	41	100		
	Mean	7,024	58,533		
	Stdev	1,012			



Gambar 2  
Output Histogram Skor Membaca Instruksi



Tabel 5  
Data Membaca Instruksi Siswa Kelas IV  
SD 14 Sukajadi, Pekanbaru  
per Kelompok Sampel

Kelompok	n	mean	stdev	max	min	modus
Kelas IV-A	19	7,00	1,006	9	5	7
Kelas IV-B	22	7,05	0,95	9	5	7
Jumlah	41	7,02	1,012			

## 2. Kategori Penguasaan Soal Cerita dalam Matematika

Dari skor total 10 untuk data penguasaan soal cerita dalam matematika, nilai mean sebesar 6,05. Nilai yang diperkirakan dalam hipotesis sebesar 6 atau 60,00 persen. Hasil uji t satu sampel menunjukkan bahwa nilai  $t = 2,80$  pada sig. 0,781. Nilai sig.  $0,781 > 0,05$  sebagai nilai alfa (Gambar 3). Dengan demikian,  $H_0$  diterima. Maknanya, nilai mean 6,05 tidak berbeda dengan nilai 6 yang berkategori rendah. Oleh karena itu, penguasaan soal cerita dalam matematika berkategori rendah. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian yang berbunyi, ‘penguasaan soal cerita dalam matematika siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru berkategori rendah; diperkirakan mean skor paling tinggi hanya 6 dari 10 skor total’ diterima.

One-Sample Statistics	
	Std. Dev.
penguasaan soal cerita	1,117

One-Sample Test	
	Sig. (2-tailed)
penguasaan soal cerita	.781

Gambar 3  
Output Uji t Satu Sampel Skor Penguasaan Soal Cerita dalam Matematika

## 3. Kategori Penguasaan Soal Cerita dalam Matematika per Kelompok Sampel

Skor mean penguasaan soal cerita dalam matematika 5,947 untuk kelas IV-A. Skor untuk

kelas IV-B bernilai 6,136. Uji t sampel independen menghasilkan nilai  $t = -0,539$  pada sig. 0,595. Nilai sig.  $0,595 > 0,05$  sebagai nilai alfa (Gambar 4). Dengan demikian,  $H_0$  diterima. Maknanya, nilai 2 mean penguasaan soal cerita dalam matematika pada 2 kelompok independen itu tidak berbeda. Oleh karena itu, penguasaan soal cerita dalam matematika menurut kelompok sampel tidak berbeda. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian yang berbunyi, ‘tidak terdapat perbedaan kategori penguasaan soal cerita dalam matematika siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru per kelompok sampel’ diterima.

Group Statistics			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
penguasaan soal cerita	6,05	1,078	,267
penguasaan soal cerita	6,14	1,047	,249

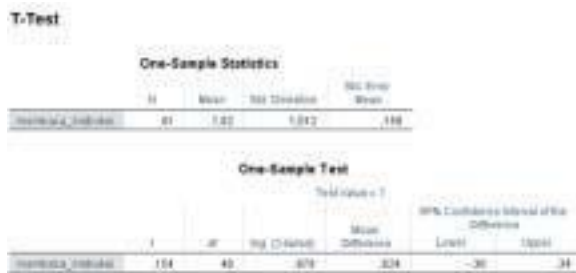
  

Independent Samples Test						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	
penguasaan soal cerita	Equal variances assumed	.175	.879	.539	38	.595
	Equal variances not assumed			.539	38,736	.595

Gambar 4  
Output Uji t Sampel Independen Skor Penguasaan Soal Cerita dalam Matematika

## 3. Kategori Membaca Instruksi

Dari skor total 12 untuk data membaca instruksi, nilai mean sebesar 6,05. Nilai yang diperkirakan dalam hipotesis sebesar 7 atau 58,33 persen. Hasil uji t satu sampel menunjukkan bahwa nilai  $t = 0,154$  pada sig. 0,8781. Nilai sig.  $0,878 > 0,05$  sebagai nilai alfa (Gambar 5). Dengan demikian,  $H_0$  diterima. Maknanya, nilai mean 7,02 tidak berbeda dengan nilai 7 yang berkategori rendah. Oleh karena itu, membaca instruksi berkategori rendah. Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian yang berbunyi, ‘membaca instruksi siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru berkategori rendah; diperkirakan mean skor paling tinggi hanya 7 dari 12 skor total’ diterima.



Gambar 5  
Output Uji t Satu Sampel Skor Membaca Instruksi

### 5. Kategori Membaca Instruksi per Kelompok Sampel

Skor mean membaca instruksi 6,95 untuk kelas IV-A. Skor untuk kelas IV-B bernilai 7,09. Uji t sampel independen menghasilkan nilai  $t = -0,448$  pada sig. 0,783. Nilai sig. 0,783 > 0,05 sebagai nilai alfa (Gambar 6). Dengan demikian,  $H_0$  diterima. Maknanya, nilai 2 mean membaca instruksi pada 2 kelompok independen itu tidak berbeda. Oleh karena itu, membaca instruksi menurut kelompok sampel tidak berbeda. Dengan demikian, hipotesis keempat penelitian yang berbunyi, 'tidak terdapat perbedaan kategori membaca instruksi siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru per kelompok sampel' diterima.



Gambar 6  
Output Uji t Sampel Independen Skor Membaca Instruksi

### DISKUSI

Pertama, ditemukan penguasaan soal cerita dalam matematika siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru berkategori rendah.

Kondisi ini memang dimaklum seiring dengan kondisi nasional Indonesia yang memang rendah literasi matematika sampai dengan siswa berumur 15 tahun. Selain itu, hasil tersebut juga diyakini ada hubungannya dengan kondisi pembelajaran yang bukan saja tidak maksimal, melainkan juga tidak nyaman dari segi kesehatan.

Kedua, ditemukan pula penguasaan soal cerita dalam matematika siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru per kelompok sampel tidak berbeda berdasarkan kelompok sampel. Kelompok sampel penelitian ini hanya berasal dari kelas yang sama (kelas paralel) dari sebuah sekolah yang sama. Hanya saja setiap kelas paralel itu diasuh oleh guru yang berbeda. Akan tetapi, setiap guru menggunakan bahan ajar yang sama yakni disediakan oleh pemerintah yakni BSE tematik kelas IV SD/MI. Itulah sebabnya, hasilnya penguasaan soal cerita dalam matematika tidak berbeda per kelompok sampel.

Ketiga, ditemukan juga membaca instruksi siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru berkategori rendah. Kondisi ini sama halnya dengan hasil membaca secara nasional yang juga berkategori rendah. Secara teori matematika tentang pecahan biasa, para siswa sudah memiliki kompetensi menghitung  $\frac{6}{10} \times 10 = 6$ . Maksudnya, jika ditanya secara matematis tentang pecahan yang setara dengan desimal mulai dari  $\frac{1}{10}$  samapi dengan  $\frac{9}{10}$ , mereka dapat menghitungnya. Akan tetapi, ketika bilangan pecahan itu dimasukkan dalam sebuah narasi yakni dalam soal cerita, mereka tidak dapat menangkap makna seperti yang ditulis dalam soal ini.

1) Tina membeli 10 susu kotak kemasan berukuran kecil. Setelah itu,  $\frac{6}{10}$  diberikan kepada 2 orang adiknya. Sisa susu kotak dalam kemasan itu sebanyak ...

- A. 2 kotak
- B. 3 kotak
- C. 4 kotak



Diperkirakan kegagalan sebagian siswa mengeksekusi nomor itu karena beberapa faktor pula. Pertama, diperkirakan belum terbiasa sehingga materi itu perlu diulang. Rahim (2005:27) pembelajaran di SD memiliki karakter yang lebih unik dibandingkan dengan pembelajaran di sekolah lanjutan.

Sunarto & Hartono (2006:137) menyebutkan bahwa faktor perkembangan bahasa siswa ikut menentukan keberhasilan belajar materi pelajaran lain seperti matematika, IPS, dan IPA.

Sultan (2018:116) menyebutkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman seharusnya menjadi fokus pembelajaran baik di SD kelas tinggi maupun jenjang sekolah menengah. Pembelajaran membaca harus memfasilitasi agar siswa mampu menangkap makna dari sumber tertulis memang tidak dapat dihindari bagi guru.

Keempat, ditemukan lagi membaca instruksi siswa kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru per kelompok sampel tidak berbeda. Hal ini terjadi diyakini karena penggunaan bahan ajar yang sama, suasana belajar yang sama walaupun diasuh oleh guru yang berbeda.

Semua temuan dalam penelitian deskriptif ini masih sangat terbatas kepada beberapa aspek. Pertama, kajian penguasaan soal cerita hanya melibatkan pecahan biasa dan pecahan campuran. Pecahan campuran itu sendiri terbatas kepada penyebut 10 karena dikaitkan dengan pecahan desimal. Pecahan desimal itu sendiri sama sekali belum menjadi indikatornya. Oleh karena itu, untuk penelitian lanjutan indikator pecahan desimal dan persen seperti dapat dilakukan. KD yang berkaitan dengan pecahan itu adalah (Kurikulum 2013 Revisi 2018):

- 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya
- 4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya

- 3.3 Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal

- 4.3 Menyelesaikan masalah penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal

Penelitian ini tidak berisi pengujian asumsi untuk menggunakan prosedur statistik inferensial. Dengan kata lain, data diasumsikan berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen.

Karenanya untuk penelitian lanjutan, uji normalitas dan uji homogenitas perlu dilakukan.

Penelitian ini tidak melibatkan penghitungan khusus tentang uji asumsi itu disebabkan secara kasat mata data untuk semua variabel menyebar secara normal dan memiliki keragaman yang kecil yang ditandai oleh simpangan baku bernilai 1 pada rentang skor 1-10 untuk variabel penguasaan soal cerita dalam matematika dan 1-12 untuk variabel membaca instruksi.

## SIMPULAN

Inilah simpulan penelitian untuk sampel kelas IV SD Negeri 14 Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau. Pertama, penguasaan soal cerita dalam matematika berkategori rendah. Kedua, tidak terdapat perbedaan kategori penguasaan soal cerita dalam matematika menurut kelompok sampel. Ketiga, membaca instruksi berkategori rendah. Keempat, tidak terdapat perbedaan membaca instruksi menurut kelompok sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. 2006. *Membaca Lanjut: Alternatif Pengajaran di Sekolah Dasar*. Pekanbaru: UR Press.



- Razak, Abdul, Hermandra, & Elmustian. 2021. Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, Volume 5, Nomor 3, Mei 2021, 585-598.
- Razak, Abdul. 2018. *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual, Edisi VII*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, Abdul. 2019. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Setiawan, N. 2007. "Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slavin dan Tabel Krejcie-Morgan: Telaah Konsep dan Aplikasinya". *Makalah: Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Kamis 22 November 2007*.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sultan. 2018. *Membaca Kritis: Mengungkap Ideologi Teks dengan Pendekatan Literasi Kritis*. Yogyakarta: Baskara Media.
- Sunarto & Hartono, B. Agung. 2016. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryaman, M. 2015. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca melalui Studi *Internasional (PIRLS) 2011*. *Jurnal Litera*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2015, 170-186.
- Tim BPS. 2021. *Pekanbaru Dalam Angka 2021*. Pekanbaru: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.
- <https://www.zenius.net/blog/23169/pisa-20182-2019-standar-internasional> diakses 24 Desember 2021 pukul 13.13